



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS PEBANDINGAN KINERJA BANK DEvisa DENGAN
BANK NON DEvisa**

Oleh :

INANG SURYANI

06 955 050

Mahasiswa Program S-1 Jurusan Akuntansi



*Untuk Memenuhi Sebahagian Dari Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2009**



No. Alumni Universitas

INANG SURYANI

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a) Tempat/Tgl Lahir : Padang / 23 Agustus 1984, b) Nama orang Tua : Mustanir dan Boniarty, c) Fakultas : Ekonomi Program S1 Reguler Mandiri, d) Jurusan : Akuntansi, e) No. BP : 06955050, f) Tgl Lulus : 13 Juni 2009, g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan, h) IPK : 3,16, i) Lama Studi : 2 tahun 10 bulan, j) Alamat Orang Tua : Jl Bariang Indah II No 49 Anduring Padang.

Analisis Perbandingan Kinerja Bank Devisa Dengan Bank Non DevisaSkripsi S-1 Oleh **Inang Suryani**, Pembimbing : **Drs. Jonhar, M.Si., Akt.****ABSTRAK**

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank, berdasarkan laporan tersebut akan dapat dilihat sejumlah rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai dasar penilaian kinerja bank, dengan analisis rasio tersebut dapat diperoleh gambaran baik buruknya kinerja suatu bank. Tulisan ini memberikan gambaran perbandingan kinerja bank devisa dengan bank non devisa melalui beberapa indikator seperti CAR, KAP, ROA, ROE, BOPO, NIM, LDR. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank devisa dan bank non devisa yang diperoleh dari Bank Indonesia tahun 2006. Metoda analisis data yang digunakan yaitu analisis keuangan dan analisis statistik (Independent Sample T-Test), dengan tingkat signifikansi 5 % atau α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2006 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank devisa dengan bank non devisa jika di lihat dari variabel CAR, KAP, ROA, ROE, BOPO dan LDR, perbedaan kinerja terlihat nyata jika dilihat dari variabel NIM.

Skripsi telah diperhankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 13 Juni 2009, Dengan Penguji:

Tanda Tangan			
Nama Terang	Drs. Fauzi Saad, Akt.	Drs. Riwayadi, MBA., Akt.	Dra. Nini Syofriyeni, M.Si., Akt.

Mengetahui:

Ketua Jurusan :

Dr. Yuskar, MA., Akt.
NIP. 131 629 305

Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat nomor alumnus:

Petugas Fakultas / Universitas		
No. Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan
No. Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Bank merupakan suatu bentuk badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga intermediasi, bank dalam operasionalnya mempunyai dua kegiatan utama, menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit, di samping itu bank juga memberikan jasa-jasa lainnya seperti pengiriman uang (*transfer*), surat kredit berdokumen (*letter of credit*), bank garansi (*bank guarantee*), kliring (*clearing*), inkasso, kartu plastik, *money changer*, cek perjalanan (*traveller's check*), tele banking, jasa penitipan (*custodian*), wali amanat, *safe deposit box*, dll.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa objek sasaran dari semua aktivitas bank adalah masyarakat, sehingga antara bank dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat sekali. Mengelola bank sama artinya dengan mengelola kepercayaan masyarakat, oleh karena itu kepercayaan masyarakat sudah sepatutnya diberi posisi nomor satu dalam pengelolaan bank. Sebagai contoh merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan adalah ketika krisis keuangan melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 yang mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami kemandegan dan di ambang kebangkrutan, otoritas moneter terpaksa melikuidasi sejumlah bank

bermasalah setelah terjadinya aksi penarikan dana secara besar-besaran dari suatu bank (*rush*) serta perpindahan dana antar bank.

Krisis keuangan yang melanda Indonesia memberi dampak yang sangat buruk terhadap sektor perbankan. Beberapa indikator kunci perbankan dalam tahun 1998 berada pada kondisi yang sangat buruk. Kinerja industri perbankan nasional pada waktu itu jauh lebih buruk dibandingkan kondisi perbankan di beberapa negara Asia yang juga mengalami krisis ekonomi, seperti Korea Selatan, Malaysia, Thailand, Philipina. Terpuruknya sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintah melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Hal ini mengakibatkan timbulnya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan. Krisis kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga terjadi baru-baru ini yang disebabkan oleh terjadinya krisis keuangan yang melanda Amerika Serikat yang memberikan dampak negatif terhadap negara-negara lain, termasuk Indonesia. Pengaruh krisis keuangan global terhadap Indonesia yang ditandai dengan mengetatnya likuiditas valas, turunnya kinerja pasar modal, melemahnya rupiah, dan mengetatnya likuiditas rupiah. Beberapa bank mulai kesulitan likuiditas, yang ditandai dengan penawaran suku bunga simpanan yang cukup tinggi, sehingga membuat para nasabah antara panik dan senang. Bagi yang panik, mereka bertanya-tanya apa yang sebenarnya terjadi. Bagi yang senang hal tersebut merupakan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan sesaat karena situasi dan kondisi yang menawarkan bunga tinggi. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan bergerak bebas, tapi harus dikendalikan agar tidak menjadi bola api yang dapat membakar banyak lahan serta berpotensi kearah krisis yang lebih besar dari tahun 1997.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji Independent Sample T-Test) dan analisa data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rata-rata CAR bank devisa dan bank non devisa adalah 21.47% dan 30.28%, maka kinerja bank non devisa lebih baik dari bank devisa, namun setelah dilakukan pengujian hipotesis tidak terdapat perbedaan antara rata-rata CAR antara bank devisa dengan bank non devisa ($0.165 > 0.05$). Jadi apabila diukur dari CAR, kinerja keuangan bank devisa sama dengan kinerja bank non devisa.
2. Berdasarkan rata-rata rasio KAP bank devisa 3.15% dan bank non devisa adalah 4.05%, dapat disimpulkan bahwa rasio KAP bank devisa lebih baik dibandingkan dengan bank non devisa. Berdasarkan pengujian hipotesis tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata KAP antara bank devisa dengan bank non devisa, tingkat signifikan 0,429 ($0,429 > 0.05$). Jadi apabila diukur dari KAP, kinerja keuangan bank devisa sama dengan kinerja bank non devisa.
3. Berdasarkan rata-rata rasio ROA bank devisa adalah 1.35% lebih tinggi dibanding bank non devisa yaitu 0.93%, namun setelah dilakukan pengujian hipotesis tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata ROA antara bank devisa dengan bank non devisa, tingkat signifikan 0,480 ($0,480 > 0.05$). Jadi apabila diukur dari ROA, kinerja keuangan bank devisa sama dengan kinerja bank non devisa.

DAFTAR REFERENSI

- Siamat, Dahlan. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutrisno, Drs. MM. 2003 *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Harahap, Sofyan Safrie. (1999). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Irmayanto, Juli. (2001). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta Media Ekonomi Publishing-Unuversitas Trisakti.
- Febriany, Anita dan Rahardian Zulfadin. (2003). *Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia Kajian Ekonomi Dan Keuangan Vol 7 No 4*
- Wijaya, P. Helen. (1998). *Kinerja Bank Umum Swasta Indonesia Sebelum Krisis Perbankan*. Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Tahun III No. 02.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004 *Serat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004* (<http://www.BI.go.id>, diakses 2 Januari 2009)
- Bank Indonesia (1998). *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998: Tentang Perbankan*. Jakarta. Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2000, *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No.31 tentang Akuntansi Perbankan*, Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2002). *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budi Santoso. (2007). *Bank Dan Lembaga Kuangan Lainnya*. Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat.
- Mulyono, Teguh Pudjono. (1995). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi Revisi Ketiga. Jakarta.